

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata yang kemudian disebut KKN wajib dijalankan oleh mahasiswa jenjang Strata-1 (S1). KKN ini ada untuk dapat menjadi ladang pengalaman menimba ilmu dan bekerja langsung mahasiswa dalam tatanan masyarakat. Didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pasal 24 Ayat 2 menyatakan bahwa “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggara Pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (BP-KKN, 2016).

Mahasiswa adalah mereka yang sedang atau dalam masa mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Mereka adalah orang yang tercatat sebagai anak didik dalam perguruan tinggi secara otomatis adalah seorang mahasiswa (Takwin, 2008). Seorang mahasiswa diwajibkan untuk menjunjung Tridharma Perguruan Tinggi dan merupakan tanggung jawab seluruh civitas akademika kampus.

Tridharma Perguruan Tinggi memuat tiga fungsi utama diantaranya pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, juga pengabdian masyarakat. “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”, didasarkan pada Pasal 20 Ayat 2 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (BP-KKN, 2016). Menurut Lian (2019), ketiga dharma perguruan tinggi ini terhubung satu dengan lainnya. Dharma pertama dalam pendidikan (teoritik), kedua penelitian (inovasi), yang nantinya mendukung adanya dharma ketiga pengabdian (transformasi).

Tridharma perguruan tinggi ini harus didermakan oleh seluruh mahasiswa diseluruh perguruan tinggi. Penerapan tridharma perguruan tinggi ini dilaksanakan selama perjalanan perkuliahan sebagai mahasiswa. Salah satu pengaplikasiannya dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan *output*

didermakannya dua tridharma perguruan tinggi (pendidikan dan penelitian), yaitu perwujudan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah perguruan tinggi negeri berbasis Islam yang bernaung dibawah KEMENAG RI (Kementerian Agama Republik Indonesia). Tahun 2023 ini, UIN Sunun Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat atau KKN ini mengusung model berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS), yang berusaha memadukan penelitian dan pengabdian dengan tema utama moderasi beragama. Pelaksannya KKN ini ada untuk dapat mengembangkan potensi yang telah ada dan berusaha untuk dikembangkan dalam masyarakat.

KKN SISDAMAS 2023 ini didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari awal sampai akhir rangkaian kegiatan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang di SK-kan oleh Rektor langsung. Dilaksanakan secara berkelompok yang diatur oleh LP₂M berjumlah 15 orang dalam satu kelompok. KKN SISDAMAS 2023 ini berlangsung antara 11 Juli – 19 Agustus 2023, berlokasi di tiga kabupaten, 17 kecamatan dan 140 desa di wilayah Jawa Barat (KKN-MD, 2023).

Pada pelaksanaannya, kelompok KKN melaksanakan pengabdian sesuai dengan basis rumpun keilmuan masing-masing. Pengelompokkan berasal dari berbagai jurusan berbeda-beda, hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan KKN dapat mencakup sebagian besar apa yang dibutuhkan masyarakat. Pelaksanaan KKN ini berjalan dengan berbagai kegiatan mulai dari edukasi, penyuluhan, sosialisasi, dan lainnya. Peran penting mereka sebagai fasilitator atau pemberdaya masyarakat disini dimainkan dan diharapkan dapat membawa kebaikan dalam masyarakat itu sendiri.

Berperan sebagai fasilitator tentunya mereka diharuskan memiliki kesamaan visi dan misi. Kesamaan visi dan misi ini tentunya tidak dapat serta merta terjadi tanpa adanya kompromi. Kompromi disini dapat terbangun dengan adanya usaha penyesuaian unsur-unsur yang saling berbeda dan kemudian berkembang dengan pola tertentu yang nantinya berujung dengan keserasian fungsi demi didapatnya

hasil yang diharapkan bersama. Kompromi dan keserasian fungsi ini, kemudian menuju pada suatu bentuk integrasi sosial dalam sebuah kelompok sosial.

Integrasi sosial secara umum merupakan penyesuaian berbagai bagian masyarakat untuk menjadi satu kesatuan. Dalam sebuah kelompok sosial, perlulah dibangun integrasi sosial agar dalam segala pelaksanaan kegiatan tetap searah dan sepaham. Hal ini diharuskan ada untuk dapat meminimalisir segala kemungkinan buruk yang ada dan tentunya presentase kesuksesan lebih besar. Kemudian, Homans menggambarkan hubungan interpersonal sebagai pertukaran simetris. Orang berhubungan dengan orang lain karena mereka mengharapkan keuntungan, tetapi mereka harus mengorbankan untuk mendapatkan keuntungan tersebut.

Menurut Homans (1974), setiap orang secara sukarela menikmati hubungan sosial selama hubungan tersebut cukup menguntungkan. Homans (1974) kemudian membangun beberapa ide, termasuk nilai, sukses, dan stimulus. Inti dari semua idenya adalah keseimbangan antara hadiah dan hukuman hubungan antara individu yang simetris, sejajar, dan egaliter.

Dalam bukunya berjudul *Exchange and Power In Social Life*, Blau (1964) menyatakan bahwa teori pertukaran dapat diterapkan pada kelompok besar dengan skala kecil. Blau (1964) mencoba mengintegrasikan ruang lingkup berskala kecil dan berskala luas. Blau berada di garis terdepan pakar struktural. Blau membuat sebuah kemajuan kecil, Ia mengatakan bahwa hubungan tidak selalu simetris dan akan ada kalanya terjadi sebuah ketidakseimbangan dalam pertukaran itu sendiri.

Dengan tumbuhnya integrasi sosial yang tidak lain merupakan proses mengubah komponen yang berbeda dari kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan yang memiliki fungsi yang selaras. Masyarakat yang multikultural memiliki beragam kepentingan dan keinginan, dimana proses integrasi pun membutuhkan upaya untuk menyatukan semua perbedaan. Menurut Soekanto (dalam Suyomukti, 2016: 315) interaksi sosial adalah dasar dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan Bersama dan merupakan awal dari integrasi sosial. Adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi adalah dua syarat yang harus terpenuhi untuk terjadi interaksi sosial.

Pada kenyataannya dalam hal pembangunan kompromi dan kesesuaian kesepahaman menuju integrasi sosial ini terdapat berbagai hambatan dan tantangan. Tentunya setiap kelompok akan menghadapinya dengan sikap yang berbeda-beda, sesuai dengan identitas kelompoknya masing-masing. Sikap inilah yang kemudian akan menentukan arah perkembangan kelompok itu sendiri.

Kenyataan yang tersaji ini kemudian dapat dianalisis bahwa dalam pembangunan integrasi sosial yang ada didasarkan pada apa pula yang diinginkan dan dikehendaki oleh tiap individu dalam satu kesatuan masyarakat atau kelompok itu sendiri. Kadang kala terdapat ketidaksesuaian atau miskondisi yang tidak diinginkan dalam kelompok dan menjadi titik awal permasalahan, penghambat terjalannya keeratan dan keutuhan kelompok melalui integrasi sosial ini.

Dirasa dibutuhkan adanya analisis lebih lanjut tentang model kompromi dan kesepahaman menuju integrasi sosial dalam kelompok pemberdaya masyarakat, khususnya kelompok pemberdaya yang dalam fokus penelitian ini adalah kelompok 91 dan 93 KKN SISDAMAS 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal ini menjadi sangat menarik karena terlihat perbedaan yang lumayan menonjol diantara dua kelompok tersebut dalam hal usaha pembangunan integrasi sosial.

Kelompok 91 KKN SISDAMAS 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam usahanya membangun integrasi sosial dapat dibilang berhasil, karena mereka selalu mencoba untuk menyelesaikan berbagai konflik yang ada dalam kelompok mereka sendiri. Beda halnya dengan kelompok 93 KKN SISDAMAS 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dalam perjalanannya, ketika konflik berlangsung mereka acuh seakan mendiamkan, berujung pengabaian dan berimbas pada tidak terbentuknya integrasi sosial dalam kelompoknya. Dengan adanya penelitian ini, nantinya didapatkan hasil dan model kompromi dan kesepahaman menuju integrasi sosial yang ideal dalam kelompok pemberdaya masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian disusun atas hasil analisis peneliti yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dihadirkan diantaranya:

1. Bagaimana pola hubungan integrasi sosial yang dimiliki oleh kelompok pemberdaya masyarakat antara kelompok 91 dan 93 KKN SISDAMAS 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana model integrasi sosial yang diusung oleh kelompok pemberdaya masyarakat antara kelompok 91 dan 93 KKN SISDAMAS 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola integrasi sosial yang dimiliki oleh kelompok pemberdaya masyarakat antara kelompok 91 dan 93 KKN SISDAMAS 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui model pembangunan integrasi sosial yang diusung oleh kelompok pemberdaya masyarakat antara kelompok 91 dan 93 KKN SISDAMAS 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dirumuskan pada tujuan penelitian, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengaruh serta kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan. Dimana manfaat penelitian ini dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu landasan pengetahuan serta informasi dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya berkaitan dengan rumpun ilmu sosiologi, khususnya dalam hal integritas sosial dalam kelompok sosial. Setelah adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat pula sebagai sumber acuan bagi para civitas akademika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan lebih lanjut serta referensi mengenai pentingnya integrasi sosial dalam kelompok sosial yang ada dalam masyarakat. Khususnya pembangunan integrasi kelompok sosial dalam

kelompok KKN SISDAMAS di tahun-tahun yang akan datang agar menjadi lebih baik.

E. Kerangka Berpikir

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terbagi dalam beberapa wilayah dan kelompok, salah satunya ditempatkan di Desa Nengkelan, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Terdapat tiga kelompok KKN di desa ini, yakni kelompok 91, 92, dan 93 KKN SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Dimana, kemudian penelitian ini akan berfokus pada dua kelompok KKN SISDAMAS di desa tersebut, yaitu kelompok 91 dan 93.

Hal ini didasarkan pada hasil analisis awal bahwa terdapat perbedaan yang sangat terlihat dalam dua kelompok tersebut. Perbedaan ini terletak pada cara mereka untuk dapat melaksanakan dan menjaga proses sosial, mulai dari interaksi hingga pertukaran sosial yang kemudian akan berujung pada munculnya sebuah pola dan model dari adanya integrasi dalam sebuah kelompok sosial.

Proses sosial didasarkan pada adanya interaksi sosial didalam sebuah kelompok sosial. Setiap orang berinteraksi satu sama lain bukan hanya karena manusia adalah makhluk sosial, tetapi juga karena pentingnya interaksi untuk hidup bermasyarakat. Manusia berinteraksi satu sama lain untuk membangun hubungan baru. Mereka saling mempengaruhi cara berpikir dan bertindak satu sama lain, sehingga ada timbal balik yang terjadi dalam hubungan interaksi ini.

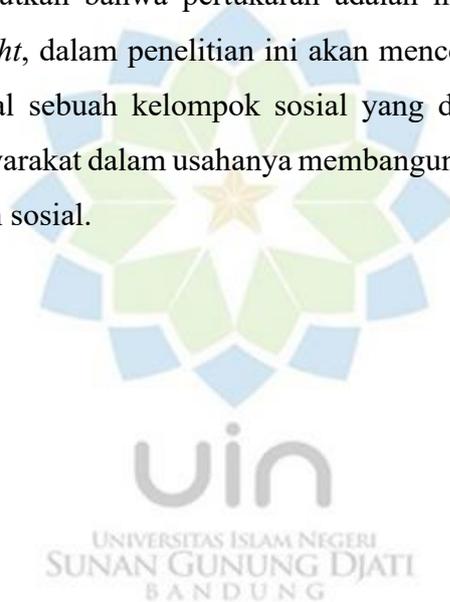
Interaksi sosial sangat penting untuk memulai hubungan sosial yang dinamis karena fakta bahwa manusia hidup dalam masyarakat dan selalu terlibat dalam interaksi satu sama lain. Membangun hubungan yang berdampak pada interaksi itu sendiri dapat mengubah cara seseorang berpikir dan bertindak. Dalam hal pembangunan integritas sosial, interaksi sangat amat diperhitungkan.

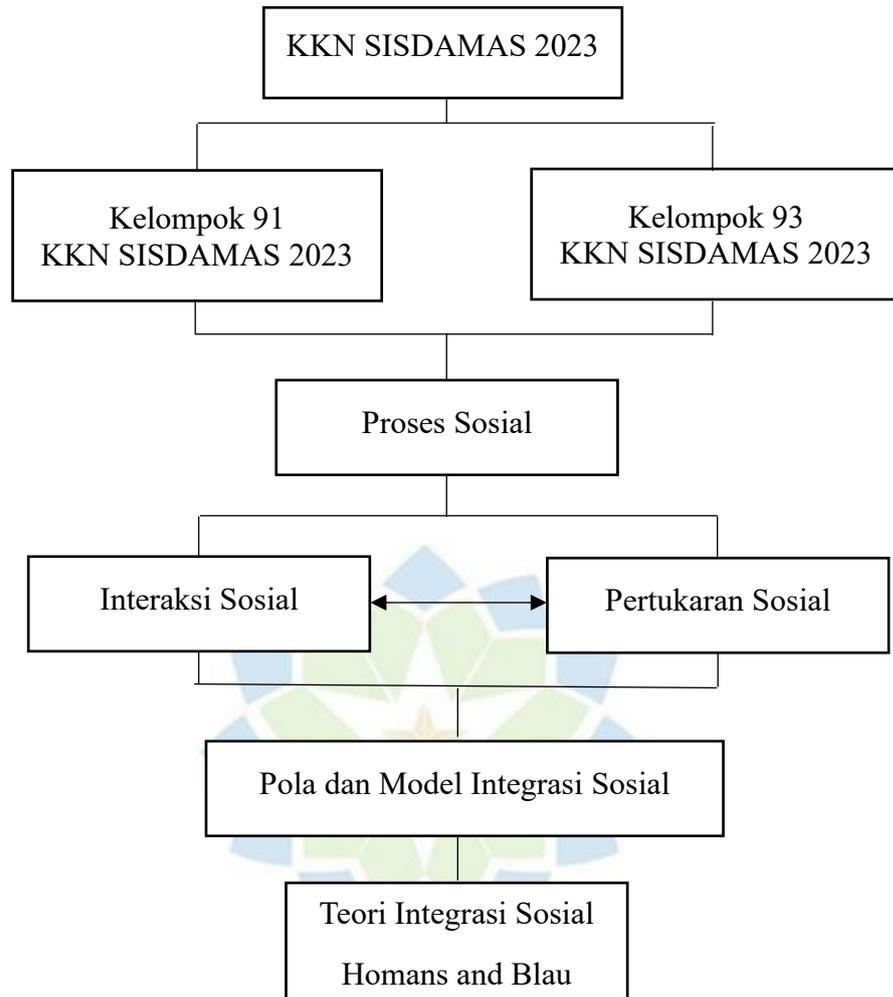
Disaat interaksi sosial berlangsung, otomatis akan terjadi proses sosial yang sempurna dalam suatu kelompok sosial. Proses sosial ini terjadi ketika individu atau kelompok berinteraksi satu sama lain, mereka dapat menemukan kebutuhan atau kepentingan yang sama, yang dapat memicu terjadinya proses pertukaran sosial. Pertukaran sosial yang sukses dapat mendorong lebih banyak interaksi sosial. Rasa

saling ketergantungan dapat mendorong individu atau kelompok untuk berinteraksi untuk mendapatkan manfaat tambahan.

Hubungan sosial yang kuat dapat meningkatkan kestabilan dan kesejahteraan sosial. Ini disebabkan oleh hubungan yang ada antara interaksi sosial dan pertukaran sosial. Ketika proses sosial di atas berlangsung dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan akan terbentuk suatu keutuhan yang kokoh dalam sebuah kelompok sosial yang dinamakan integrasi sosial.

Grand teori yang dihadirkan dalam penelitian ini, tidak lain teori integrasi sosial yang dicetuskan oleh George C. Homans dan Peter M. Blau. Dimana asumsi dasar teori ini menyebutkan bahwa pertukaran adalah inti dari setiap interaksi sosial. Dapat di *highlight*, dalam penelitian ini akan mencoba untuk menguraikan bagaimana proses sosial sebuah kelompok sosial yang diharuskan untuk terjun langsung ke dalam masyarakat dalam usahanya membangun integrasi sosial melalui interaksi dan pertukaran sosial.





Bagan 1.1 Skema Kerangka Berpikir